

**ANALISIS STILISTIKA NOVEL *HUJAN BULAN JUNI***  
**KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**OLEH**

**HUSNA**  
**NPM.1302040058**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**HUSNA. NPM. 1302040058. Analisis Stilistika Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.**

Analisis stilistika novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini merupakan analisis pemakaian gaya bahasa. Gaya bahasa adalah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu. Bahasa merupakan bahan baku utama untuk memproduksi novel. Penggunaan gaya bahasa dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono adalah salah satu alternatif untuk membentuk karakter dan idealisasi seorang penulis, penyair, dan pelakon sastra untuk menyampaikan kesan yang mendalam kepada pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, dan sinekdok totem pro parte, paradoks, dan sinisme yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono penerbit PT Gramedia Pustaka Utama terdiri dari 135 halaman, terbit tahun 2015. Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian ini. Instrumen penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunikan dan keindahan pemilihan pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, segalapujidansyukurbagi Allah Swt, pemilikalamsemesta yang telahmenciptakan, menyempurnakan, danmelimpahkannikmat-Nyaberuparezeki, kesehatan, dansemangatsehinggapenelitimampumenyelesaikanskripsiinidenganjudul “**Analisis Stilistika Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono.**” Penelitisangatbersyukurkarenamasihdilimpahkannikmat-Nyaberupaimandan Islam.Shalawatdansalamselalumengarahkepadapemimpingenerasipertamadanterakhir yaituRasulullah Muhammad Saw. Dalammenyelesaikanskripsiinipenelitimenyadaribahwamasihjauh dari kata sempurna.Penelitimasihmenghadapikendaladanhambatan yang dilaluinamunberkatbantuan, bimbingan, doa, dandorongandariberbagaipihaksertaatasizin Allah Swtsehinggakendala-kendalatersebutdapatterselesaikan.

Padakesempataninipenelitimengucapkanterimakasih yang takterhinggakepadakeduaorangtuatersayangyaituAyahanda **H.Musril**dan**IbundaHj.Gusnaini** yang takpernahputusmendoakananakny, membesarkan, menafkahi,

mengajarkan banyak hal tentang hakikatnya kasih sayang sesama makhluk hidup dan cinta berlimpah kepada peneliti. Tidak lupa pula Saya ucapkan terima kasih kepada Abang-abang dan Kakak Saya **Abrar Rahman, Hanif Fahmi, Zaki Anshari, Rahmi** beserta keluarga besarsaya yang menjadi bagian dari motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama dibawah ini:

1. **Dr. Agussani, M. AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen perkuliahan dan dosen pembimbing yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
5. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus salah satu dosen yang memotivasi saya dalam dunia literasi.
6. Seluruh pihak perpustakaan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan riset.

7. Kepada teman dekat dan sahabat-sahabat yang menjadi sumber motivasi penulis, **Maulia, Elsa Vilinsia Nst, Puji Angraini Kumala Sari, Widhiya Trie Anjani, Fitria, Aiyuni Salis Utami Tanjung, Sthivani Sinaga, Ria Lestari** yang selalu membantudalamduniaperkuliahandankehidupansaya. Kalian adalah teman sepanjang perjalanan kuliah saya.
8. Teman-teman kelas B- Pagi Program Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak dapat disebut karena banyak satu per satu.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis

**Husna**  
**1302040058**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Pengertian Stilistika.....	7
2. Bidang Kajian Stilistika .....	8
3. Gaya Bahasa.....	9

3.1 Majas Penegasan .....	10
3.2 Majas Perbandingan .....	12
3.3 Majas Pertentangan .....	13
3.4 Majas Sindiran.....	14
4. Stilistika dalam Karya Sastra .....	15
5. Novel Hujan Bulan Juni dan Pengarangnya.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Pernyataan Penelitian.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	22
1. Sumber Data.....	22
a. Sumber Data Primer .....	22
b. Sumber Data Sekunder.....	22
2. Data Penelitian .....	23
C. Metode Penelitian .....	23
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Defenisi Opersional Penelitian.....	24
F. Instrumen Penelitian .....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28

B. Analisis Data .....	29
1. Repetisi .....	30
2. Hiperbola.....	31
3. Metafora.....	32
4. Personifikasi.....	33
5. Metonimia .....	33
6. Simile .....	34
7. Sinestesia.....	35
8. Sinekdok Totem Proparte .....	35
9. Prolepsis/antisipasi.....	36
10. Sinisme.....	37
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	37
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	38
E. Keterbatasan Penelitian.....	39
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi .....	25
Tabel 4.1 Deskripsi .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Form K-1 .....	44
Lampiran 2 Form K-2 .....	45
Lampiran 3 Form K-3 .....	46
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi .....	47
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	48
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar .....	49
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi .....	50
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	51
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar .....	52
Lampiran 10 Plagiat .....	53
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset .....	54
Lampiran 12 Surat Balasan Riset .....	55
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	56

Lampiran 14 SuratPermohonanUjianSkripsi .....	57
Lampiran 15 SuratPernyataanUjianSkripsi.....	58
DaftarRiwayatHidup .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan manusia yang perwujudannya dalam fiksi serta keberadaannya merupakan pengalaman manusia. Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dibaca, dimengerti, dan dinikmati. Melalui karyanya, pengarang ingin mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan, penderitaan, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu dan segala sesuatu yang dialami oleh manusia di dunia ini.

Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri yang merupakan kenyataan sosial. Sastra dan manusia sangat erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi, seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Sastra merupakan hasil pemikiran pengarang berdasarkan realitas sosial budaya suatu masyarakat. Oleh karena itu, dalam karya sastra banyak menceritakan interaksi antar manusia dan dengan lingkungannya. Karya sastra memiliki beberapa klasifikasi jenis atau genre yang meliputi prosa, puisi dan drama. Prosa terdiri atas novel, cerpen, roman dan sebagainya.

Setiap pengarang dalam membuat karya (Novel) akan memperlihatkan penggunaan bahasa dengan ciri-ciri dan pola-pola tersendiri yang membedakan dengan pengarang lainnya. Penggunaan bahasa yang khas dalam karyanya tentu akan memperlihatkan ciri-ciri individualisme, originalitas, dan gaya masing-masing pengarang. Salah satu kekhasan penggunaan bahasa tersebut, antara lain diperlihatkan oleh salah seorang penulis legendaris yang sudah cukup tua yaitu Sapardi Djoko Damono melalui novelnya *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, novel ini menceritakan konflik yang sederhana, antara Sarwono dan Pingkan, sama-sama dosen yang saling mencintai. Namun ada banyak kendala yang merintanginya terutama perbedaan agama dan suku bangsa keduanya. Novel ini salah satu menjadi perhatian dari penulis karena di dalam novel ini terdapat gaya bahasa yang menarik dan memiliki keindahan di dalamnya. Sapardi Djoko Damono masih menggunakan cara bercerita yang hampir mirip dengan berpuisi dan hanya Sapardi Djoko Damono yang diperbolehkan menulis novel yang mirip berpuisi, beliau mampu membuat pembacanya menjadi terkesima dengan gaya bahasa yang dipakainya.

Setiap pengarang mempunyai konsep yang berbeda-beda dalam melahirkan suatu cipta sastra. Hal ini disebabkan adanya berbagai keanekaragaman dan *style* tiap penulis. Keanekaragaman dan *style* Sapardi Djoko Damono melalui novel *Hujan Bulan Juni*, sangat perlu dan menarik untuk diteliti. Salah satu cara untuk mengetahui gaya penulisan setiap pengarang adalah dengan

meneliti kekhasan dan keunikan penggunaan bahasa yang digunakan setiap penulis dalam membuat karya-karyanya. Pengkajian mengenai kekhasan dan keunikan pemakaian bahasa tersebut adalah untuk menemukan dan menandai ciri umum karya seorang penulis. Kemudian ilmu yang tepat untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra dengan pendekatan secara linguistik adalah stilistika.

Kajian stilistika ini merupakan pengkajian karya sastra yang berorientasi linguistik atau penggunaan parameter linguistik dalam mengkaji karya sastra. Titik berat kajian stilistika itu sendiri memang terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa suatu karya sastra. Kajian ini bertujuan untuk meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra, seperti kekhasan dalam pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa, aspek morfologi, diksi, pemakaian gaya bahasa (majas), bahasa figuratif, dan pengimajian kata. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *Analisis Stilistika Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Permasalahan ini dapat diidentifikasi untuk memahami gaya bahasa yang digunakan Sapardi Djoko Damono.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar memenuhi kriteria dan tidak terlalu meluas, masalah yang menjadi pokok penelitian perlu dirumuskan dengan jelas, sehingga tampak ruang lingkup yang diteliti dan perlu dibuat batasannya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah ini mencakup gaya bahasa penegasan, yaitu repetisi, hiperbola, gaya bahasa perbandingan, yaitu metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem pro parte, gaya bahasa pertentangan, yaitu prolepsis/antisipasi, dan gaya bahasa sindiran, yaitu sinisme yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gaya bahasa penegasan, yaitu repetisi, hiperbola, gaya bahasa perbandingan, yaitu metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem pro parte, gaya bahasa pertentangan, yaitu prolepsis/antisipasi, dan gaya bahasa sindiran, yaitu sinisme yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?

## **E. Tujuan Penelitian**

Setiap melaksanakan suatu kegiatan penelitian, peneliti akan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu selanjutnya akan mengarahkan pada pelaksanaan yang sistematis. Untuk itu sebelum melaksanakan kegiatan penelitian haruslah dipikirkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan tujuan sangat dibutuhkan peneliti dalam memecahkan masalah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya bahasa penegasan, yaitu repetisi, hiperbola, gaya bahasa perbandingan, yaitu metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem pro parte, gaya bahasa pertentangan, yaitu prolepsis/antisipasi, dan gaya bahasa sindiran, yaitu sinisme yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Sebagai bahan masukan yang bermakna bagi pengembangan studi stilistika di Indonesia.
2. Dapat meningkatkan apresiasi sastra di kalangan masyarakat dan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga terhadap keperluan kritik sastra
3. Dapat menumbuhkan minat peneliti lain untuk ikut menggali dan melestarikan sastra khususnya pengkajian novel secara stilistika.



4. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya serta pemerhati sastra mengenai analisis novel secara stilistika.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis. Oleh sebab itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Sehingga diperlukan teori-teori yang relevan dan didukung oleh pendapat ahli untuk memecahkan masalah yang akan diteliti.

#### **1. Pengertian Stilistika**

Istilah stilistika berasal dari istilah *stylistics* dalam bahasa Inggris. Istilah stilistika atau *stylistic* terdiri dari dua kata *style* dan *ics*. *Stylist* adalah pengarang atau pembicara yang baik gaya bahasanya, perancang atau ahli dalam mode. *Ics* atau *ika* adalah ilmu, kaji, telaah. Stilistika adalah ilmu gaya atau ilmu gaya bahasa. Zaidan dkk (1994:277) menuliskan stilistika ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra. Menurut Ratna (2016:236), Stilistika merupakan ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahannya. Selain itu, stilistika juga didefinisikan:

- a) Ilmu tentang gaya bahasa.
- b) Ilmu interdisipliner antara linguistik dengan sastra.
- c) Ilmu tentang penerapan kaidah-kaidah linguistik dalam penelitian gaya bahasa.
- d) Ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah ilmu yang mengkaji, menganalisis, dan menelaah gaya bahasa dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahannya.

Stilistika berguna untuk membeberkan kesan pemakaian susun kata dalam kalimat yang menyebabkan gaya kalimat, di samping ketepatan pemilihan kata, memegang peranan penting dalam ciptaan sastra. Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Stilistika merupakan sebuah proses dalam menganalisis karya sastra dengan melihat bagaimana unsur-unsur bahasa sebagai medium, karya sastra digunakan sastrawan sehingga terlihat bagaimana perlakuan sastrawan terhadap bahasa dalam rangka menuangkan gagasannya.

## **2. Bidang Kajian Stilistika**

Bidang kajian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Sudjiman (1993:12), *style* adalah gaya bahasa dan gaya bahasa itu sendiri mencakup diksi, struktur kalimat, majas, citraan, pola rima,

serta matra yang digunakan seorang pengarang atau yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Gaya bahasa dalam novel terdapat pada berbagai tataran seperti kata, kalimat, dan wacana. Tataran kata misalnya pada pilihan kata-kata arkais, kata-kata serapan, tataran frase misalnya personifikasi, tataran kalimat misalnya ironi, dan tataran wacana misalnya alegori. Jadi, dapat dikatakan bahwa bidang kajian stilistika meliputi pemakaian bahasa dalam karya sastra. Artinya dalam kajian stilistika, kita dapat melihat bagaimana bahasa itu digunakan sebagai alat menuangkan pikiran dalam bentuk karya sastra.

### **3. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah unsur karya sastra sebagai akibat cara penyusunan bahasa sehingga menimbulkan aspek estetis. Secara tradisional disamakan dengan majas, secara modern meliputi keseluruhan cara penyajian karya sastra, termasuk bahasa nonsastra.

Keraf (2006;112) menyatakan gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin, yaitu *stilus*, semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

### 3.1 Majas Penegasan

- a. Pleonasme adalah menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Contohnya: Apabila Anda berani, silahkan *maju ke depan!*

- b. Pararima adalah ungkapan pengulangan konsonan awal dan akhir dalam kata atau bagian kata yang berlainan.

Contohnya: Sambil *mondar-mandir*, ia membeli *pernak-pernik*.

- c. Tautologi adalah pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya.

Contohnya: Pendapat seperti itu *sesungguhnya pada dasarnya* tidak perlu dikemukakan di sini.

- d. Apofasis adalah majas yang menegaskan sesuatu dengan cara seolah-olah menyangkal yang ditegaskan.

Contohnya: Saya *merahasiakan* peristiwa ini bahwa sesungguhnya sayalah *yang mencuri uang itu*.

- e. Repetisi adalah perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat.

Contohnya: Terus saja dia *belajar, belajar, dan belajar* hanya untuk mengejar beasiswa siswa berprestasi.

- f. Paralelisme adalah majas pengungkapan dengan menggunakan kata, frase, atau klausa yang sejajar.

Contohnya: Semua bentuk korupsi, *tidak semata-mata dikutuk, tetapi harus diberantas!*

g. Sigmatisme adalah ungkapan pengulangan bunyi “s” untuk efek tertentu.

Contohnya: *Gadis manis sekarang iseng sendiri.*

h. Antanaklasis adalah majas yang menggunakan perulangan kata yang sama, tetapi dengan makna yang berlainan.

Contohnya: Ia *naik darah* setelah melihat lukanya *berdarah*.

i. Klimaks adalah majas yang memaparkan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang sederhana (kurang penting) meningkat kepada hal yang kompleks (lebih penting).

Contohnya: Manfaatkanlah waktu ini setiap *jam, menit, dan detik*, hanya untuk belajar!

j. Antiklimaks adalah kebalikan dari majas klimaks. Pemaparan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang kompleks (lebih penting) menurun kepada hal yang sederhana (kurang penting).

Contohnya: Jangankan *emas, perak, tembaga, logam tiruan lain apa pun* aku tak punya.

k. Hiperbola adalah pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal.

Contohnya: Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga *hampir-hampir meledak aku*.

### 3.2 Majas Perbandingan

- a. Sinestesia adalah majas yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indra lainnya.

Contohnya: *Pandangannya yang dingin dan menyejukkan* menyebabkan para karyawan merasa segan terhadapnya.

- b. Simile adalah pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti, layaknya, bagaikan, dan lain-lain.

Contohnya: Sifat mereka berdua bertentangan *seperti bumi dengan langit*.

- c. Metafora adalah majas pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata, seperti, layaknya, bagaikan, dan lain-lain.

Contohnya: *Perahu itu menggergaji ombak*.

- d. Metonimia adalah majas pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut.

Contohnya: Ia berangkat dengan naik *Yamaha*.

- e. Personifikasi adalah yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Contohnya: Angin yang *meraung* di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami

- f. Sinekdoch Totem Pro Parte adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian.

Contohnya: *Dunia* menghadapi krisis ekonomi

g. Sinekdoch Pars Pro Toto adalah pengungkapan sebagian dari objek untuk menunjukkan keseluruhan objek.

Contohnya: Mulai sekarang *setiap kepala* harus membayar seribu rupiah

h. Eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Contohnya: Sejak kecil anak itu sudah *ditinggalkan* oleh kedua orang tuanya (orang tuanya sudah mati)

i. Litotes adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri.

Contohnya: Rumah *yang buruk inilah yang merupakan hasil usaha kami bertahun-tahun lamanya.*

j. Alusio adalah pemakaian ungkapan yang tidak diselesaikan karena sudah dikenal.

Contohnya: Perang tak ada gunanya, *kalah dan menang sama-sama menjadi abu.*

### **3.3 Majas Pertentangan**

a. Kontradiksi Intermiris adalah pernyataan yang bersifat menyangkal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

Contohnya: Malam *sunyi sepi*, kecuali *suara burung hantu.*



b. Paradoks adalah gaya bahasa pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar.

Contohnya: Bangsa kita *miskin* di negara yang *kaya raya*

c. Anakronisme adalah ungkapan atau pernyataan yang mengandung ketidaksesuaian antara peristiwa dengan waktunya.

Contohnya: Candi Borobudur dibangun dengan menggunakan *teknologi modern*

d. Oksimoron adalah berlawanan dalam kelompok kata yang sama.

Contohnya: Masalah itu sudah menjadi *rahasia umum*.

e. Antitesis adalah gaya bahasa pengungkapan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan arti satu dengan yang lainnya.

Contohnya: *Besar kecil, laki perempuan* ikut menonton

f. Prolepsis/antisipasi adalah gaya bahasa berupa kalimat yang diawali dengan kata-kata yang sebenarnya baru ada setelah suatu peristiwa terjadi.

Contohnya: Pada *malam maut* itu ia *sedang bercumbu* dengan istrinya.

### 3.4 Majas Sindiran

a. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu.

Contohnya: *Ya, ampun! Soal mudah kayak gini, kamu tak bisa mengerjakannya!*

b. Sinisme adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia (lebih kasar dari ironi).

Contohnya: Suaramu *sangat merdu* sehingga *memecahkan anak telinga*

c. Innuendo adalah sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya.

Contohnya: Ia menjadi kaya karena melakukan *sedikit korupsi*

d. Ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut.

Contohnya: Tidak diragukan lagi bahwa Andalah orangnya, *sehingga semua kebijaksanaan terdahulu harus dibatalkan seluruhnya!*

e. Sarkasme adalah gaya bahasa yang bersifat sindiran langsung dan kasar.

Contohnya: Kamu *bodoh seperti kerbau*

f. Permainan Kata adalah sindiran disertai humor dengan cara mengubah urutan kata.

Contohnya: Ia bukan tenaga *luar biasa*, melainkan *biasa di luar*

#### **4. Stilistika dalam Karya Sastra**

Stilistika dapat memberikan manfaat bagi pembaca sastra, guru sastra, kritikus sastra, dan sastrawan. Stilistika dapat membantu pembaca sastra untuk lebih memahami seluk-beluk bahasa sastra, baik dari aspek bunyi, kata, kalimat, hingga wacan sastra. Guru sastra pun dapat memanfaatkan stilistika sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran sastra khususnya untuk mengajarkan pemaknaan puisi dari aspek bahasanya. Kritikus sastra dapat pula memanfaatkan stilistika sebagai salah satu alternatif teori dalam mengkaji atau mengkritik karya sastra dari sudut pandang bahasanya. Sementara bagi sastrawan sebagai pencipta karya sastra, stilistika dapat memberikan kontribusi pemahaman tentang ragam

bahasa sastra sehingga para sastrawan dapat lebih meningkatkan kualitas karya sastranya.

## **5. Novel Hujan Bulan Juni dan Pengarangnya**

Novel Hujan Bulan Juni ini menceritakan seorang laki-laki yang bernama Sarwono, yang berprofesi sebagai asisten dosen dalam mengajar Antropolog dan lihai dalam membuat baitan puisi, Sarwono jatuh hati kepada seorang perempuan yang berprofesi asisten dosen di prodi Jepang yang bernama Pingkan. Awal mereka berkenalan di rumahnya Pingkan, Sarwono sebelumnya sering main ke rumah Pingkan karena Sarwono adalah teman abang Pingkan yang bernama Toar. Pertemuan mereka tidak berakhir di situ saja, Sarwono dan Pingkan mengajar di Universitas Indonesia, karena mereka setiap harinya berjumpa di tempat tersebut. Sarwono dan Pingkan saling mengagumi dan saling mencintai.

Banyak masalah hidup yang dihadapi Sarwono dan Pingkan. Karena mereka memiliki perbedaan keyakinan, baik itu dari kota, budaya, suku, bahkan agama. Sarwono sejak kecil sudah tinggal di Solo, dan pastinya Ia orang Jawa. Sedangkan Pingkan orang yang mempunyai campuran darah antara Jawa dan Manado. Sarwono sangat taat pada agamanya, yaitu agama Islam, dan Pingkan juga sangat meyakini agamanya, yaitu agama Kristen dengan sepenuh hati.

Permasalahan tentang perbedaan keyakinan ini tidak disetujui oleh keluarga besar Pingkan yang di Manado. Keluarga Pingkan berharap agar Pingkan tidak melanjutkan hubungannya dengan Sarwono. Harapan keluarga

besarnya adalah Pingkan menikah dengan dosen muda yang pernah kuliah di Jepang dan sekarang mengajar di Manado. Dosen muda yang sejak dulu menaksir Pingkan. Namun, dengan berbagai upaya, Pingkan tetap bersikukuh mempertahankan hubungan itu dengan serius. Bahkan, dia berencana kalau sudah menikah akan meninggalkan Manado dan tinggal selamanya di Jakarta tempat dia bekerja.

Masalah yang dialami Sarwono dan Pingkan tidak sampai di sini saja. Ketika Pingkan berhasil mendapatkan beasiswa ke Jepang, Sarwono merasa sedih dan merasa kehilangan bahkan ketakutan. Ketakutannya di sini bukan karena keraguannya atas cinta Pingkan, namun pada orang yang ada di Jepang. Karena di Jepang ada si sontoloyo bagitulah yang disebut Sarwono, sontoloyo itu yang dimaksud Sarwono adalah Katsuo. Katsuo adalah dosen Jepang yang pernah kuliah di UI, tempat Sarwono dan Pingkan mengajar sekarang. Selama di Indonesia, Katsuo sangat dekat dengan Pingkan.

Ketika Pingkan sudah berada di Jepang, Sarwono menahan diri dan meyakinkan dirinya sendiri kalau Pingkan tetap setia padanya. Tidak lama kemudian, Pingkan yang berada di Jepang mendapat kabar dari kakaknya bahwa Sarwono dirawat di rumah sakit karena menderita paru-paru basah. Lalu, Pingkan bergegas pergi menuju Solo untuk menemui Sarwono.

Sudah sampai di Solo Pingkan ingin menemui Sarwono di rumah sakit, namun Pingkan tidak bisa menemui Sarwono karena dilarang oleh dokter sebab Sarwono masih dalam keadaan kritis, sebelum kritis Sarwono menitipkan sebuah

lipatan koran kepada Ibunya untuk diberikan kepada Pingkan. Lipatan koran tersebut ada puisi karangan Sarwono untuk Pingkan. Lalu Pingkan membacanya dengan berulang kali tanpa ada yang mampu mendengarnya.

Sapardi Djoko Damono lahir di Solo. 20 Maret 1940. Saat ini berprofesi sebagai guru besar pensiun Universitas Indonesia (sejak 2005) dan guru besar tetap pada Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta (2009). Ia mengajar dan membimbing mahasiswa di Pascasarjana Universitas Indonesia. Institut Kesenian Jakarta, Universitas Diponegoro. Universitas Padjajaran, dan Institut Seni Indonesia Solo.

Sapardi Djoko Damono juga seorang penulis, kesukaannya menulis ini berkembang saat ia menempuh kuliah di bidang Bahasa Inggris di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sapardi Djoko Damono banyak menerima penghargaan. Pada tahun 1986 Sapardi Djoko Damono mendapatkan anugerah SEA Write Award. Beliau juga menerima Penghargaan Achmad Bakrie pada tahun 2003. Beliau adalah salah seorang pendiri Yayasan Lontar. Beliau menikah dengan Wardiningsih dan dikaruniakan seorang putra dan seorang putri.

Sapardi Djoko Damono mengatakan alasan mengapa beliau menulis novel *Hujan Bulan Juni*, karena kalau beliau tulis tentang hujan pada bulan Desember, Desember kan memang (musim) hujan. Kalau nulisnya hujan pada Desember nanti tidak ada yang bertanya “Mengapa harus hujan pada bulan Juni?”.

## **B. Kerangka Konseptual**

Pada kerangka teoretis telah dijabarkan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Pada kerangka konseptual ini akan menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari kebingungan dalam memahami konsep-konsep pada penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu analisis stilistika novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Novel adalah karya sastra yang mengisahkan kejadian luar biasa tentang kehidupan manusia, yang menggambarkan bagaimana watak dan sifat manusia, yang dapat mengubah pengalaman nasib tokoh dalam cerita. Gaya bahasa adalah unsur karya sastra sebagai akibat cara penyusunan bahasa sehingga menimbulkan aspek estetis. Secara tradisional disamakan dengan majas, secara modern meliputi keseluruhan cara penyajian karya sastra, termasuk bahasa nonsastra.

Begitu luas ruang lingkup stilistika yang diketahui penulis, tetapi penulis hanya membatasi mencakup penggunaan gaya bahasa penegasan, yaitu repetisi, hiperbola, gaya bahasa perbandingan, yaitu metafora, personifikasi,

metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem proparte, gaya bahasa pertentangan, yaitu prolepsis/antisipasi, dan gaya bahasa sindiran, yaitu sinisme.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Menurut Nazir (2011:12) penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis. Penelitian ini adalah penelitian dengan deskriptif kualitatif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas pernyataan penelitian ini mencakup gaya bahasa penegasan, yaitu repetisi, hiperbola, gaya bahasa perbandingan, yaitu metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem proparte, gaya bahasa pertentangan, yaitu prolepsis/antisipasi, dan gaya bahasa sindiran, yaitu sinisme yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.





## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua macam yaitu:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Dari sumber data primer ini akan menghasilkan data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono yang berjumlah 135 halaman, terbitan PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama, Jakarta, 2015.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Kajian stilistika ini merupakan pengkajian karya sastra yang berorientasi linguistik atau penggunaan parameter linguistik dalam mengkaji karya sastra. Titik berat kajian stilistika itu sendiri memang terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa suatu karya sastra. Kajian ini bertujuan untuk meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra, seperti kekhasan dalam pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa, aspek morfologi, diksi, pemakaian gaya bahasa (majas), bahasa figuratif, dan pengimajian kata.

## **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono yang di dalamnya stilistika untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

## **C. Metode Penelitian**

Agar seseorang mencapai tujuan yang diinginkan pada saat melaksanakan aktivitas hendaklah selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini sangat penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya hasil yang akan diinginkan.

Para peneliti dapat memilih berjenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. Sudah jelas, metode yang dipilih berhubungan dengan prosuder, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Prosuder serta alat yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan metode peneliti yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Penelitian menggunakan deskriptif dengan analisis data kualitatif, yaitu data-data yang mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem proparte, prolepsis/antisipasi, dan sinisme dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

#### **D. Variabel Penelitian**

Peneliti harus menentukan variabel-variabel mana yang akan digunakan dalam pengujian. Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Jumlah variabel yang digunakan bergantung dari luas serta sempitnya penelitian yang akan dilakukan.

Nazir (2011:123) menyatakan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah penggunaan gaya bahasa repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, dan sinekdok totem pro parte, prolepsi/antisipasi, dan sinisme yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

#### **E. Defenisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional adalah keterangan yang mengungkapkan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat-sifat variabel yang diteliti. Definisi operasional yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis novel adalah kemampuan penguraian terhadap karya sastra mengenai bagian-bagian dan fungsi karya sastra itu sendiri.
2. Gaya bahasa adalah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu.

3. Novel *Hujan Bulan Juni* adalah novel karya Sapardi Djoko Damono yang isinya menceritakan konflik yang sederhana, antara Sarwono dan Pingkan, sama-sama dosen yang saling mencintai. Namun ada banyak kendala yang merintanginya terutama perbedaan agama dan suku bangsa keduanya. Novel ini salah satu menjadi perhatian dari penulis karena di dalam novel ini terdapat gaya bahasa yang menarik dan memiliki keindahan di dalamnya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi sedangkan instrumennya adalah pedoman dokumentasi atau *check list*. Seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jenis Gaya Bahasa yang terdapat dalam Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono**

<b>No.</b>	<b>Gaya Bahasa</b>	<b>Kutipan Kalimat</b>	<b>Halaman</b>
1.	Repetisi		
2.	Hiperbola		
3.	Metafora		
4.	Personifikasi		
5.	Metonimia		
6.	Simile		
7.	Sinestesia		
8.	Sinekdoch Totem Proparte		
9.	Prolepsis/antisipasi		
10.	Sinisme		

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut data diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menentukan data yang tepat dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono

Sesuai dengan teknik analisis data, langkah-langkah yang ditempuh oleh si penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan isi novel yang berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Peneliti membaca cerpen yang menjadi objek penelitian.
2. Memberi tanda, mengelompokkan pemakaian gaya bahasa.
3. Pada tahap klasifikasi data, peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan hal-hal yang terkait dengan majas.
4. Penyajian hasil. Penelitian ini disajikan dengan cara menyajikan data berupa uraian-uraian hasil analisis tabel dalam bentuk kalimat. Uraian-uraian tersebut merupakan jabaran dari rumusan masalah yang dijawab oleh peneliti dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.
5. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan akhir penelitian adalah menyimpulkan hasil analisis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis stilistika dalam cerpen *Sebotol Hujan Untuk Sapardi* karya Joko Pinurbo pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jenis Gaya Bahasa yang terdapat dalam Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono**

<b>N o.</b>	<b>Gaya Bahasa</b>	<b>Kutipan Kalimat</b>	<b>Halam an</b>
1.	Repetisi	Bagaimana mungkin seseorang bisa mendadak terbebaskan dari jaringan benang yang susun-bersusun, silang-menyilang, timpa-menimpa dengan rapi.	66
2.	Repetisi	Oleh jari-jarinya sendiri oleh kesunyiannya sendiri oleh ketabahannya sendiri oleh tarikan dan hembusan napasnya sendiri oleh rintik waktu dalam benaknya sendiri oleh kerinduannya sendiri oleh penghayatannya sendiri tentang hubungan-hubungan pelik antara perempuan dan laki-laki yang tinggal di sebuah ruangan kedap suara yang bernama kasih sayang.	66

3.	Repetisi	Katanya ia malu berbahasa Jawa, tidak bisa lagi menguasai <i>unggah-ungguh</i> yang memang rumit.	84
4.	Repetisi	Sarwono yakin bahwa alasan Pingkan memintanya menemui ibunya tentu berkaitan dengan sikapnya yang tidak sepakat dengan kasak-kusuk Menado itu.	85
5.	Hiperbola	Dan keyakinan demikian pada gilirannya menyeretnya pada keyakinan macam lain lagi.	6
6.	Metafora	Ia merasa makan buah simalakama.	7
7.	Personifikasi	<i>Angin dari bukit yang masuk lewat jendela matamu.</i>	10
8.	Metonimia	Kalian berdua itu Indonesia Raya.	18
9.	Simile	Dan langsung gugur <i>bagaikanronin</i> yang dipenggal kepalanya oleh samurai yang dikhianatinya.	12
10	Simile	Hidupnya <i>bagaikan</i> ombak yang tidak jelas wujud dan wataknya.	12
11	Sinestesia	Ia berhenti sejenak dari pikirannya.	6

12	Sinekdok . Totem Proparte	Tetapi ia masih harus bertemu dengan <i>rekan-rekannya</i> di UGM membicarakan penulisan laporan.	6
13	Sinekdok . Totem Proparte	<i>Orang Jepang</i> tidak suka sikap tidak setia semacam itu.	12
14	Sinekdok . Totem Proparte	Sarwono berpikir, ternyata yang bisa melucu bukan hanya orang Jawa yang namanya Basiyo. Orang Menado juga bisa.	18
15	Prolepsis/antisipasi	Pembantu iturupanya sudah mencium hubungan antara Pingkandan Sarwono.	13
16	Sinisme	Sar, kamu ini sudah sekolah tinggi-tinggi tapi otakmu masih juga <i>ngelesot</i> di bawah pohon sawo kecil di halaman keraton itu	101

## B. Analisis Data

Dalam penelitian ini gaya bahasa menjadi salah satu kajian yang akan dianalisis. Gaya bahasa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah gaya bahasa repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem proparte, paradoks, sinisme. Oleh karena itu, gaya bahasa repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem proparte, prolepsis/antisipasi, dan sinisme perlu dianalisis agar maksud dari penulis dapat dianalisis dengan baik.



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

### 1. Repetisi

Repetisi adalah perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat. Adapun penggunaan repetisi pada novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

1. Bagaimana mungkin seseorang bisa mendadak terbebaskan dari jaringan benang yang *susun-bersusun, silang-menyilang, timpa-menimpa* dengan *rapi*. (Halaman: 66)  
Kalimat di atas termasuk gaya bahasa repetisi, karena terdapat pengulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat. Makna dari kalimat di atas yaitu *seseorang bisa mendadak terbebaskan dari jaringan benang yang bertumpuk saling menimpa*. Kalimat di atas digunakan dari pengarang ketika membuat sebuah puisi dan tidak ada percakapan diantara tokoh yang ada di dalam novel.
2. *Oleh jari-jarinya sendiri oleh kesunyiannya sendiri oleh ketabahannya sendiri oleh tarikan dan hembusan napasnya sendiri oleh rintik waktu dalam benaknya sendiri oleh kerinduannya sendiri oleh penghayatannya sendiri tentang hubungan-hubungan pelik antara perempuan dan laki-laki yang tinggal di sebuah ruangan kedap suara yang bernama kasih sayang*. (Halaman: 66)  
Kalimat di atas termasuk gaya bahasa repetisi, karena terdapat pengulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat. Makna dari kalimat di atas yaitu *seseorang yang menikmati kesendiriannya dan tidak mau tau atau bingung dengan cerita*. Kalimat di atas digunakan dari pengarang ketika membuat sebuah puisi dan tidak ada percakapan diantara tokoh yang ada di dalam novel.

3. Katanya ia malu berbahasa Jawa, tidak bisa lagi menguasai *unggah-ungguh* yang memang rumit. (Halaman: 84)  
Kalimat di atas termasuk gaya bahasa repetisi, karena terdapat pengulangan kata, frase, dan kalusa yang sama dalam suatu kalimat. Makna dari kalimat di atas yaitu *menghargai atau mendudukkan orang lain sesuai dengan kedudukannya*. Ibu Pelenkahu yang sedang bercerita dengan Sarwono mengenai bahasa yang Ia gunakan.
  
4. Sarwono yakin bahwa alasan Pingkan memintanya menemui ibunya tentu berkaitan dengan sikapnya yang tidak sepakat dengan *kasak-kusuk* Menado itu. (Halaman: 85)  
Kalimat di atas termasuk gaya bahasa repetisi, karena terdapat pengulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat. Makna dari kalimat di atas yaitu *Pingkan meminta Sarwono untuk menemui ibunya tentu berkaitan dengan sikapnya yang tidak sepakat dengan mempengaruhi Menado itu*. Kalimat di atas termasuk konflik di dalam novel Hujan Bulan Juni, bahwa keluarga Pingkan yang tidak setuju dengan hubungan Sarwono dan Pingkan.

## 2. Hiperbola

Hiperbola adalah pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Adapun penggunaan hiperbola pada novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Dan keyakinan demikian pada gilirannya menyeretnya pada keyakinan macam lain lagi. (Halaman: 6)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena terdapat pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga

kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Makna kalimat di atas yaitu *pemahaman atau pengetahuan tokoh yang dimaksud dengannya membuatnya ragu dan bingung*. Kalimat di atas Sarwono hanya berbicara dalam hatinya sendiri pada saat Ia rapat di Pascasarjana FIB-UGM bersama rekan-rekannya.

### **3. Metafora**

Metafora adalah majas pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata, *seperti, layaknya, bagaikan*, dan lain-lain.

*Ia merasa makan buah simalakama.* (Halaman: 7)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa metafora, karena terdapat pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata *seperti, layaknya, bagaikan*, dan lain-lain. Makna kalimat di atas yaitu *ia mendapat pilihan yang sulit dan menjadi serba salah*. Kalimat di atas Sarwono sedang berteduh di suatu tempat sambil menunggu hujan reda dan mengucapkan seperti kalimat di atas.

### **4. Personifikasi**

Personifikasi adalah yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

*Angin dari bukit yang masuk lewat jendela matamu.* (Halaman: 10)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena kalimat di atas menggambarkan benda mati yang tidak bernyawa seolah-

olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Makna kalimat di atas yaitu *angin dari bukit berhembus kencang meniup wajah dan masuk ke mata*. Kalimat di atas Sarwono sedang membayangkan Pingkan kemudian Ia menulis sebuah sajak seperti kalimat di atas.

## 5. Metonimia

Metonimia adalah majas pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut.

Kalian berdua itu Indonesia Raya. (Halaman: 18)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa metonimia, karena terdapat pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut. Makna kalimat di atas yaitu *orang yang dimaksud dengan kalian benar-benar memakai ciri khas Indonesia atau memiliki karakter orang Indonesia*. Kalimat di atas Toar, Sarwono, dan Pingkan sedang berdebat masalah suku.

## 6. Simile

Simile adalah pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti, layaknya, bagaikan, dan lain-lain.

1. Dan langsung gugur *bagaikanronin* yang dipenggal kepalanya oleh samurai yang dikhianatinya. (Halaman: 12)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena terdapat pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, *seperti, layaknya, bagaikan*, dan lain-lain. Makna kalimat di atas yaitu *penulis menyamakan seseorang dalam*

*cerita seperti ronin meninggal atau gugur dengan dibunuh oleh bawahannya karena meninggalkan bawahannya tersebut.* Kalimat di atas termasuk ungkapan kalau Sarwono sedang berbicara dengan rekannya dari Jepang.

2. Hidupnya *bagaikan* ombak yang tidak jelas wujud dan wataknya.

(Halaman: 12)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena terdapat pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung *seperti, layaknya, bagaikan*, dan lain-lain. Makna kalimat di atas yaitu *penulis menyamakan tokoh yang dimaksud dengan ombak yang tidak berbentuk dan memiliki karakter yang tidak jelas.* Kalimat di atas diucapkan oleh Pingkan pada saat Ia dan Sarwono sedang bercengkrama mengenai orang Jepang.

## 7. Sinestesia

Sinestesia adalah majas yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indra lainnya.

Ia berhenti sejenak dari pikirannya. (Halaman: 6)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa sinestesia, karena gaya bahasanya berupa suatu pengungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indra lainnya. Makna kalimat di atas yaitu *beristirahat sejenak atau tidak memikirkan apapun untuk beberapa saat.* Kalimat di atas diucapkan oleh Sarwono dalam hatinya sendiri untuk membangkitkan semangatnya dan Ia berhenti sejenak kemudian Ia berteriak pada dirinya sendiri dengan penuh semangat.

## 8. Sinekdok Totem Proparte

Sinekdok Totem Pro Parte adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian.

1. Tetapi ia masih harus bertemu dengan *rekan-rekannya di UGM* membicarakan penulisan laporan. (Halaman: 6)  
Kalimat di atas termasuk gaya bahasa sinekdok totem proparte, karena pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian. Makna kalimat di atas yaitu *rekan-rekannya bermakna sebagian atau beberapa rekan kerja yang berhubungan dengan penulis bukan seluruh rekan di UGM (mahasiswa UGM)*. Kalimat di atas Sarwono sedang memikirkan pekerjaannya dan mengatur jadwal kerjanya.
2. *Orang Jepang* tidak suka sikap tidak setia semacam itu. (Halaman: 12)  
Kalimat di atas termasuk gaya bahasa sinekdok totem proparte, karena pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian. Makna kalimat di atas yaitu *bukan semua orang Jepang tidak suka sikap seperti itu, namun hanya orang Jepang yang ada dalam cerita ini atau sebagian orang Jepang saja (beberapa orang saja)*. Kalimat di atas diucapkan oleh Sarwono pada saat Ia dan Pingkan sedang bercengkrama mengenai orang Jepang.
3. Sarwono berpikir, ternyata yang bisa melucu bukan hanya orang Jawa yang namanya Basiyo. Orang Manado juga bisa. (Halaman: 18)  
Kalimat di atas termasuk gaya bahasa sinekdok totem proparte, karena pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian. Makna kalimat di atas yaitu *tidak semua orang Manado bisa melucu, hanya orang Manado yang ada dalam cerita saja yang dimaksud (tokoh dari Manado)*. Begitu juga dengan orang Jawa yang

*namanya Basiyo belum tentu semuanya bisa melucu.* Kalimat di atas diucapkan oleh Sarwono pada saat mereka berdebat masalah suku.

## **9. Prolepsis/Antisipasi**

Prolepsisi/antisipasi adalah gaya bahasa berupa kalimat yang diawali dengan kata-kata yang sebenarnya baru ada setelah suatu peristiwa terjadi.

Pembantu itu rupanya sudah mencium hubungan antara Pingkan dan Sarwono. (Halaman: 101)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa prolepsisi/antisipasi karena gaya bahasa tersebut berupa kalimat yang diawali dengan kata-kata yang sebenarnya baru ada setelah suatu peristiwa terjadi. Makna kalimat di atas yaitu *pembantu itu deluan yang mengetahui hubungan Pingkan dan Sarwono dibanding keluarganya sendiri.* Kalimat di atas Ibu Pelenkahu sedang membicarakan Pingkan dengan pembantu di rumahnya

## **10. Sinisme**

Sinisme adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia (lebih kasar dari ironi).

Sar, kamu ini sudah sekolah tinggi-tinggi tapi otakmu masih juga *ngelesot* di bawah pohon sawo kecil di halaman keraton itu.  
(Halaman: 13)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa sinisme, karena ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan

terdapat pada manusia. Makna kalimat di atas yaitu *yang bicara menganggap kalau tokoh "Sar" masih saja bodoh walau sudah sekolah tinggi-tinggi tetapi pemikirannya seperti anak yang tidak sekolah (rendahan)*. Kalimat di atas diucapkan oleh Sarwono pada saat Ia marah dan tidak terima kalau Pingkan akan berangkat ke Jepang

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Dari pemaparan data gaya bahasa repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem proparte, paradoks, dan sinisme di atas dapat dikatakan hal yang melatarbelakangi penulis memakai gaya bahasa repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem proparte, prolepsis/antisipasi, dan sinisme yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono adalah sebagai berikut.

1. Untuk menimbulkan keindahan dalam karya sastra.
2. Penulis memiliki cara tersendiri dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa.
3. Menggantikan kata-kata yang biasa menjadi luar biasa.
4. Mengurangi atau tidak menyinggung hal-hal yang menyakitkan.
5. Tidak menyinggung, menghina, atau merendahkan seseorang.
6. Menyindir atau mengkritik.
7. Merahasiakan sesuatu.



8. Menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan kepanikan atau ketakutan.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Dari temuan penelitian di atas dapatlah diketahui gambaran-gambaran pemakaian gaya bahasa repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, dan sinekdok totem proparte, paradoks, dan sinisme yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Dalam hal ini novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ternyata banyak menggunakan kata-kata yang mengandung unsur repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, dan sinekdok totem proparte, prolepsis/antisipasi, dan sinisme yang dalam penulisan novel. Novel ini dapat menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam dari pembaca.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan objektivitas penggunaan bahasa dalam penulisan karya sastra khususnya novel, sebaiknya penulis harus menghindari pemakaian gaya bahasa repetisi, hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, dan sinekdok totem proparte, prolepsis/antisipasi, dan sinisme. Dengan demikian pembaca akan dapat memahami isi novel dengan cepat dan mudah.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya penulis masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penulis sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang penulis hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari-cari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literature atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji dan menitikberatkan kepada gaya bahasa. Gaya bahasa terdiri dari 4 bagian: gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran. Di dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono terdapat gaya bahasa penegasan, yaitu repetisi, hiperbola, gaya bahasa perbandingan, yaitu metafora, personifikasi, metonimia, simile, sinestesia, sinekdok totem proparte, gaya bahasa pertentangan, yaitu paradoks, dan gaya bahasa sindiran, yaitu sinisme yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Pemakaian gaya bahasa pada novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono membuat pengungkapan maksud menjadi mengesankan, lebih hidup, lebih jelas, dan lebih menarik. Beberapa gaya bahasa yang terdapat dalam pembahasan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yaitu repetisi berjumlah 4 data, hiperbola berjumlah 1 data, metafora berjumlah 1 data, personifikasi berjumlah 1 data, metonimia berjumlah 1 data, simile berjumlah 2 data, sinekdok totem proparte berjumlah 3 data, prolepsis/antisipasi berjumlah 1 data, sinisme berjumlah 1 data. Data-data tersebut merupakan contoh pemanfaatan bentuk penggunaan gaya bahasa yang unik dan menimbulkan efek-efek estetis pada pembaca. Sapardi Djoko Damono mampu

memilih dan memanfaatkan tiap-tiap kata bernilai estetik yang disesuaikan dengan makna dalam kalimat.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan tentang stilistika dalam bidang karya sastra dalam novel untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengekspresikan karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.
4. Bagi peneliti lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber bahan informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta. Pustaka Utama
- Daulay, Anggie Januarsyah. 2013. *Stilistika: Meyimak Gaya Kebahasaan Sastra*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Pustaka Utama
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purba, Antilan. 2009. *Stilistika Sastra Indonesia: Kaji Bahasa Karya Sastra*. Medan: USU Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjari, D. Anno. 2014. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Bandung: CV. Gaza Publishing.
- Sekawan, Limas Adi. *EYD Plus*. Jakarta: Limas.
- Sudjiman, Panutti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

Wellek, Rene dan Warren Austin. 1989. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia

Zidan, dkk. 1994. *Kamus Istilah Sastra*: Jakarta: Balai Pustaka.